

## DAYA TARIK FESTIVAL BUKU DI BEBERAPA KOTA DI INDONESIA (THE BIG BAD WOLF BOOKS): ANALISIS STUDI LITERASI

Durroh Nafisah<sup>1</sup>, Bambang Suharto<sup>2</sup>  
Universitas Airlangga<sup>1,2</sup>  
[durroh-nafisah2022@pasca.unair.ac.id](mailto:durroh-nafisah2022@pasca.unair.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meninjau literatur tentang praktik festival berkelanjutan dan mendiskusikan daya tarik sebuah festival literasi, yang dalam bab ini membahas festival *Big Bad Wolf Books* yang sering diselenggarakan di beberapa kota besar di Indonesia, juga menganalisis dampak dari festival literasi, khususnya festival BBW. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa festival literasi *Big Bad Wolf* (BBW) yang diselenggarakan di Indonesia memiliki daya tarik dalam hal apa yang bisa dilihat, apa yang bisa dilakukan, apa yang bisa dibeli, bagaimana cara datang, dan cara menginap. Festival BBW juga memiliki dampak terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi di setiap daerah. Ini membuktikan bahwa festival BBW diklasifikasikan sebagai festival yang berkelanjutan karena memenuhi tiga aspek dari festival yang berkelanjutan. Interpretasi terpilih tentang keberlanjutan dalam konteks ini dikutip, dan arahan untuk penelitian masa depan juga direkomendasikan. Kesimpulan menunjukkan peningkatan kualitas layanan yang signifikan melalui konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Hasil uji servqual menunjukkan keberhasilan penerapan ini, meskipun pengurangan penggunaan listrik di lobi masih perlu ditingkatkan menurut analisis IPA. Responsivitas staf dalam menangani keluhan tamu dinilai sangat baik dan perlu dipertahankan. Beberapa praktik, seperti penggunaan sedotan *stainless steel* dan iPad untuk mengurangi kertas, dinilai baik namun dianggap berlebihan oleh responden. Secara keseluruhan, penerapan praktik ramah lingkungan memberikan dampak positif terhadap kualitas layanan.

**Kata Kunci:** Atraksi Festival, Festival Lestari, Festival Literasi.

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to review the literature on sustainable festival practices and discuss the appeal of a literacy festival, which in this chapter discusses the Big Bad Wolf Books festival which is often held in several big cities in Indonesia, also analyzing the impact of literacy festivals, especially the BBW festival. The research method used was a qualitative descriptive approach. The results of this study indicate that the Big Bad Wolf (BBW) literacy festival held in Indonesia has an appeal in terms of what can be seen, what can be done, what can be bought, how to come, and how to stay. The BBW festival also has an impact on the environment, society, and economy in each region. This proves that the BBW festival is classified as a sustainable festival because it meets the three aspects of a sustainable festival. Selected interpretations of sustainability in this context are cited, and directions for future research are also recommended. The conclusion shows a significant increase in service quality through the 3R concept (reduce, reuse, recycle). The results of the servqual test show the success of this implementation, although the reduction in electricity use in the lobby still needs to be improved according to the*

*IPA analysis. The responsiveness of the staff in handling guest complaints is considered very good and needs to be maintained. Some practices, such as the use of stainless steel straws and iPads to reduce paper, are considered good but considered excessive by respondents. Overall, the implementation of environmentally friendly practices has a positive impact on service quality.*

**Keywords:** *Financial Attitude, Festival Attractions, Financial Knowledge.*

## **PENDAHULUAN**

Festival merupakan suatu acara yang diselenggarakan oleh suatu komunitas, kelompok, industri, kota, atau bahkan negara yang salah satu tujuannya adalah untuk menarik perhatian pengunjung atau penonton dan menunjukkan keunggulan yang dapat ditampilkan. Acara dan festival yang diselenggarakan secara berkelanjutan dapat menjadi daya tarik wisata. Festival ini dapat digunakan sebagai sarana pemasaran. Strategi pemasaran melalui festival dapat meningkatkan citra suatu destinasi, sehingga dapat menarik kunjungan wisatawan (Jaelani, 2020). Suatu acara atau festival yang diselenggarakan tentunya memiliki banyak nilai positif dan jika dikembangkan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan atau masyarakat.

Berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya (Brundtland dalam Monakhova, 2020). Keberlanjutan festival menjadi poin penting untuk memastikan festival dapat terus diselenggarakan dalam kurun waktu tertentu. Keberlanjutan di sini diartikan sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan dan menjaga sistem penyangga kehidupan (Kates, 2011; Walker, 2017). Keberlanjutan memiliki dimensi spiritual dan ilmiah yang berarti memenuhi kebutuhan dan mempertimbangkan aspirasi generasi mendatang. Pembangunan berkelanjutan

membawa perubahan positif yang berdampak pada segala hal yang mengakibatkan perlindungan lingkungan, pertumbuhan ekonomi, dan keadilan sosial (Brundtland dalam Monakhova, 2020).

Festival modern adalah serangkaian perayaan budaya publik yang tematis dan beragam secara kaleidoskopik, yang mencerminkan perubahan ekonomi dan sosial budaya utama dalam konteks globalisasi, termasuk perubahan pola sosialisasi, konsumsi, serta komodifikasi dan penggunaan instrumental bentuk-bentuk budaya (Bhagabati, 2021).

Berbagai macam festival yang sering dibicarakan, yaitu festival budaya, festival musik, dan juga festival keagamaan. Namun, tidak jarang pula orang-orang menggelar festival literasi. Kajian pustaka ini akan membahas tentang festival-festival sastra yang sedang berlangsung. Salah satu output penting dari Festival Buku ini adalah mendukung terwujudnya masyarakat perkuliahan yang cerdas. Festival Buku tidak hanya tentang buku, tetapi juga tentang audiens, pembaca, dan penulis, yang bersama-sama menciptakan sebuah komunitas pemikiran (Richards, 2022).

Ajang *Big Bad Wolf Books* saat ini tengah menyedot banyak perhatian baik dari dalam kota maupun luar kota. *Big Bad Wolf Books* diciptakan oleh para pendiri *BookXcess*, Andrew Yap dan Jacqueline Ng di Kuala Lumpur, Malaysia, pada tahun 2009. Tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan kebiasaan membaca, meningkatkan literasi bahasa Inggris di seluruh dunia,

dan membangun generasi pembaca baru, dengan membuat buku lebih terjangkau dan mudah diakses oleh semua orang. *Big Bad Wolf* telah berkembang pesat, mendunia dan mengadakan tur di 37 kota di 14 negara termasuk Malaysia, seperti Kamboja, Indonesia, Myanmar, Pakistan, Filipina, Sri Lanka, Korea Selatan, Singapura, Thailand, dan lainnya.

Acara ini telah menyebar ke beberapa kota besar di Indonesia, antara lain Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Yogyakarta. Tidak sedikit masyarakat yang datang dari berbagai kota untuk menghadiri acara ini guna melihat dan membeli buku-buku berbahasa Inggris dari dalam maupun luar negeri. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) mengenai festival literasi untuk meningkatkan minat baca menjelaskan bahwa acara "*BBW Book Sale*" Jakarta 2019 berhasil menjalankan langkah-langkah perencanaan strategis menurut Ronald dalam Sari (2019) yaitu: "*pre-event*", "*event*", dan "*post-event*". Tahap "*pre-event*" ditandai dengan kunjungan ke sekolah-sekolah dasar di wilayah JABOBETABEK (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi), dengan melibatkan "*story-teller*". Kegiatan *press conference*, kampanye sosial untuk kolaborasi dengan program "*Red Readerhood*", kegiatan "*storytelling*", dan kompetisi *Blogger & Vlogger* merupakan tahapan "*event*". Sementara itu, pemberitaan mengenai donasi buku, wawancara melalui radio, serta pembuatan konten dan video "*Youtube*" oleh "*Youtuber*" menjadi "*post-event*" dari "*BBW Book Sale*" Jakarta 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembelajaran pada sebuah festival sastra. Dimulai dengan memaparkan festival sastra dalam konteks wisata sastra sebelum dilanjutkan dengan mempertimbangkan sejumlah pendekatan teoritis yang dapat digunakan dalam upaya untuk lebih memahami bagaimana

pembelajaran menjadi bagian dari pengalaman menghadiri sebuah festival sastra. Penelitian ini akan menganalisis literatur terkait festival literasi, dengan fokus pada festival yang berkelanjutan dan juga dampak positif terhadap lingkungan sekitar seperti kesempatan kerja.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Studi pustaka digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis daya tarik festival literasi dan dampaknya terhadap festival keberlanjutan di Indonesia yang diselenggarakan oleh BBW. Pengumpulan data melalui observasi peneliti dan data sekunder yaitu melalui dokumentasi atau dokumen yang terkait dengan daya tarik festival, festival sastra dan festival berkelanjutan. Data sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui yang sudah ada. Langkah dalam pengumpulan data adalah mencari data yang terkait dengan daya tarik festival literasi, kemudian mengumpulkannya dan menganalisisnya. Pencarian sumber artikel jurnal ilmiah dilakukan dengan memilah beberapa dokumen atau arsip pustaka pada laman *Scopus* dan *Google Scholar*. Peneliti menemukan 28 artikel dari *Scopus* dengan kata kunci festival sastra.

Kemudian dari laman *Google Scholar* terdapat 2 artikel dengan kata kunci festival daya tarik, dan 1 artikel yang terkait dengan *Big Bad Wolf Books Festival*. Selanjutnya peneliti menganalisis dan menginterpretasi beberapa sumber artikel melalui mekanisme validasi dan akurasi data penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kajian literasi dari beberapa penelitian terkait festival buku atau festival literasi. Penelitian ini menghasilkan penjelasan terkait daya tarik festival atau yang sering disebut pameran *The Big Bad Wolf Books* di beberapa kota di Indonesia. *The Big*

*Bad Wolf Books* sudah sering menggelar pameran atau festival yang memamerkan buku-buku dari luar negeri dan yang unik di sini adalah festival ini memamerkan buku-buku yang sangat lengkap mulai dari fiksi, anak-anak, novel, dan lain-lain seperti gambar di bawah ini.



**Gambar 1.** Festival Exhibits  
(Sumber: Antarfoto.com)

Festival ini bisa dikatakan berkelanjutan, karena banyak masyarakat yang berminat datang ke festival tersebut. Dilansir dari berita di portal <https://katadata.co.id/>, sejak pertama kali digelar pada 2016 di Jakarta sebanyak 322 ribu membawa 2,5 juta buku. Sementara itu di Surabaya tercatat 313 ribu pengunjung dengan 2 juta buku. Kemudian pada 2017 terjadi peningkatan menjadi 605 ribu pengunjung di Jakarta dan 350 ribu di Surabaya membawa total 3,5 juta buku. Pada 2018, BBW digelar di tiga kota, yakni, Jakarta, Surabaya, dan Medan dengan total 1.315.000 pengunjung dengan 9,3 juta buku. Hingga data terakhir dari Marcomm pada 2023, BBW menargetkan festival di enam kota dapat menjangkit 600-750 orang, sementara di Jakarta sendiri 350 orang.

Oleh karena itu, para penyelenggara festival BBW menyelenggarakannya di beberapa kota seperti Bandung, Yogyakarta, Semarang,

Balikpapan, dan Surabaya.

## PEMBAHASAN

Keberlanjutan adalah segala sesuatu yang memberikan sumbangan bagi ketahanan yang seimbang dari tiga hubungan: (1) Antara manusia dengan lingkungan, (2) Antara generasi sekarang dengan generasi mendatang, dan (3) Antar generasi sekarang. Daya tarik yang diciptakan oleh BBW bukanlah daya tarik alam atau daya tarik budaya, melainkan menarik minat pembaca atau penggemar buku (Suharto, 2023).

Selain pengunjung dapat melihat berbagai macam buku, mereka tentu saja dapat membeli buku-buku tersebut dengan harga yang lebih murah daripada tidak di festival buku BBW. Daya tarik memiliki lima komponen, yaitu *What to see* (Apa yang dapat dilihat) *What to do* (Apa yang dapat dilakukan), *What to buy* (Apa yang dapat dibeli), *What to arrive* (Bagaimana dapat tiba), *What to stay*

(Bagaimana cara menginap) (Mony, 2024)

Dalam hal ini BBW memenuhi 5 syarat tersebut, antara lain; *What to see*, masyarakat atau pengunjung dapat melihat berbagai macam buku seperti fiksi, cerita anak, sejarah dan juga buku-buku lainnya sesuai minat pengunjung. Selain buku, terkadang festival ini dikelilingi oleh stand-stand makanan di luar.

*What to do*, pengunjung yang datang dapat bertemu dengan sesama pecinta buku dan mendapatkan pengalaman tersendiri dengan melihat pameran buku dari berbagai genre.

*What to buy*, pengunjung yang datang ke festival ini tentunya dapat membeli buku-buku yang ada di sana sesuai minat dengan berbagai promo harga yang menggiurkan. Tentu saja hal ini sangat menarik perhatian pengunjung karena buku-buku yang dipamerkan tidak hanya diproduksi dari Indonesia.

*What to arrive*, pengunjung acara festival BBW ini dapat mengakses festival dengan mudah karena festival ini diselenggarakan tidak hanya di satu kota saja melainkan di beberapa kota seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Balikpapan dan Yogyakarta.

Yang perlu diperhatikan, tidak ada batasan waktu bagi pengunjung yang masuk ke festival BBW sehingga dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk mengeksplor berbagai literasi yang ada di sana (Pardede et al., 2023).

Dampak dari festival buku BBW ini adalah pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Bahwa ada 3 aspek utama festival yang dikatakan berkelanjutan. Ketiga aspek tersebut adalah dampak lingkungan, dampak sosial, dan juga dampak ekonomi (Lopes, 2024). Dari segi dampak ekonomi, festival BBW menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat membantu jalannya acara. BBW membuka lowongan pekerjaan untuk staf

penyelenggara festival. Hal ini tentu membantu masyarakat sekitar untuk mendapatkan kesempatan bekerja dalam waktu yang singkat. Kemudian mengenai dampak lingkungan, dari pengamatan atau observasi peneliti pada festival ini, festival BBW selalu diselenggarakan di ruang atau gedung serba guna yang tertata rapi dan juga ramah lingkungan karena pamerannya berupa buku. Dampak terakhir dari festival ini adalah dampak sosial, dimana penyelenggaraan festival ini memerlukan izin dari pihak terkait dan juga melibatkan seluruh masyarakat sekitar bahkan masyarakat setempat (Hendro et al., 2021).

## SIMPULAN

Pembahasan dan kajian penerapan praktik ramah lingkungan untuk meningkatkan kualitas layanan bagian *front office* di K Club Ubud dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut. Dapat dikatakan bahwa *front office* K Club Ubud telah meningkatkan kualitas layanan dengan menerapkan praktik ramah lingkungan. 3R atau *reduce, reuse, dan recycle* telah digunakan oleh K Club Ubud untuk mencakup praktik ekologi. Penggunaan praktik ramah lingkungan untuk meningkatkan kualitas layanan bagian *front office* di K Club Ubud telah dimaksimalkan berdasarkan hasil uji servqual.

Hanya satu indikator saja yaitu “Mengurangi penggunaan listrik dengan tidak menggunakan AC di lobi” yang berada pada kuadran A yang perlu ditingkatkan dalam penerapan praktik ramah lingkungan sebagai upaya peningkatan kualitas layanan *front office department* di K Club Ubud, berdasarkan analisis hasil uji *Importance Performance Analysis* (IPA). Responsivitas *front office* dalam menyelesaikan kendala tamu selama menginap di K Club Ubud yang berada pada kuadran B merupakan salah

satu indikator kinerja maksimal atau indikator yang harus dipertahankan. Tidak ada gejala pada kuadran C yang memerlukan perhatian segera.

Meskipun beberapa indikator dianggap bernilai rendah oleh responden tetapi berkinerja baik, namun dianggap berlebihan oleh responden. Pada kuadran D, indikatornya meliputi penggunaan sedotan *stainless steel*, daur ulang potongan kayu menjadi kotak tisu dan tempat kartu nama, penggunaan iPad untuk mengurangi penggunaan kertas saat *check-in* dan *check-out*, kemampuan staf *front desk* dalam menanggapi pertanyaan tamu tentang penerapan praktik ramah lingkungan, dan kemampuan memberikan informasi yang ringkas dan informasi yang dapat dipahami tentang implementasi tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bhagabati, D. S. (2021). Dancing by the Juniper: Notes from the performative space of the Brokpa's cultural enactment. *Asian Journal of Social Science*, 49(2), 109–119. <https://doi.org/10.1016/j.ajss.2021.01.002>
- Hendro, F., Setiawan, T., & Setiawati, D. (2021). Mempertahankan Eksistensi Tradisi Tungguk Tembakau melalui Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(1), 78. <https://doi.org/10.31315/jik.v19i1.3918>
- Lopes, R., & Hiray, A. (2024). Impacts Of Cultural Events And Festivals On Cultural Tourism. *Special Issue For "Recent Trends In Computer Science and Applications, Commerce and Management"*. 45(S4). <https://doi.org/10.53555/jaz.v45iS4.4177>
- Mony, R., & Prasetyo, H. (2024). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Media Sosial Dan Nilai Terhadap Minat Berkunjung Ke Desa Wisata Hutan Mangrove Kulon Progo Yogyakarta. *Journal of Economics, Business, Accounting and Management*, 2(1), 51–79. <https://doi.org/10.61476/spvxdg605>
- Pardede, D. W., Sitepu, Y. K. S., Juni, R., Sitio, T., Silalahi, M., & Simbolon, R. (2023). Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Desa Wisata Meat Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba. *Jurnal Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 1(4), 159–171. <https://doi.org/10.59581/jmpp-widyakarya.v1i4.1469>
- Suharto, B., & Jamali, M. (2023). Sustainable Festival Practices: Addressing Community Issues And Promoting Wellbeing. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e2316. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i12.2316>
- Jaelani, A. (2020). Sustainable Events And Festivals In Cirebon Indonesia In Islamic Marketing Perspective. *Rosa dos Ventos Turismo e Hospitalidade*. 12(4). 811-839 <http://dx.doi.org/10.18226/21789061.v12i4p811>
- Monakhova, M. (2020). Sustainable Events And Festivals In Cirebon Indonesia In Islamic Marketing Perspective. Thesis. University Of Northern Iowa University Of Northern Iowa.
- Richards, G. & Londoño, M.D.P.L. (2022). Festival Cities and Tourism: Challenges and Prospects. *Journal of Policy Research In Tourism, Leisure And Events*. 14(3). 219–228. <https://doi.org/10.1080/19407963.2022.2087664>

- Rossetti, G. & Quinn, B. (2019). Learning at Literary Festivals Learning at Literary Festivals. Technological University Dublin.
- Sari, D. K. (2019). Kampanye Sosial Red Readerhood 2019 Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak. *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia (Indonesian Journal of Marketing Science)*, 18(1), 81-103. <https://doi.org/10.14710/jspi.v18i1.81-103>